

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau *early childhood education* (ECE) adalah pendekatan secara pedagogis dalam pendidikan anak yang dimulai dari periode masa kelahiran hingga usia 6 tahun. Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*), Pendidikan anak usia dini dimulai pada masa kelahiran hingga berusia 8 tahun.

Meskipun pendidikan untuk anak ini tidak dapat dilepas langsung dari tanggung jawab seorang guru maupun orang tua, maka banyak orang tua menitipkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan prasekolah (Tk/Kb/Penitipan Anak). Berbagai penelitian menunjukkan, bahwa lembaga pendidikan prasekolah berproses untuk penyelenggaraan pendidikan anak-anak didik, sebagai guru mau tidak mau harus melibatkan dan bekerja sama dengan orang tua untuk pendidikan anaknya. Pendidikan anak usia dini dapat muncul dengan berbagai bentuk tergantung bagaimana keyakinan dan teori pendidikan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan dan orang tua.¹

Menurut hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak tersebut memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan melalui beberapa aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus untuk menyesuaikan dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak. Jadi kita

¹Santi, Damar, *pendidikan anak usia dini*, (Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009), h. 7-8.

sebagai pendidik maupun orang tua harus memberikan stimulasi kepada anak usia dini dengan semaksimal mungkin untuk perkembangan dan pertumbuhan anak, meskipun itu melalui pembelajaran seks education disekolah maupun dirumah.

Peran guru ialah dimana peran yang sangat penting bagi anak usia dini selain orang tua. Karena peran guru adalah dimana perkembangan anak selalu dipantau secara menyeluruh secara keseluruhan maupun perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, moral dan agama, dan seni. Dan tidak lupa juga kita sebagai pendidik juga memberikan pengetahuan tentang moral dan agama dimana guru dapat memberikan atau menjelaskan tentang pendidikan seks kepada anak usia seperti memberitahu kepada anak bahwa perempuan dan laki-laki itu bukan mukhrimnya, juga memberitahu bahwa ketika makan kita harus memakai tangan sebelah mana dan yang lainnya kepada anak, itu juga memberikan dikit demi sedikit pembelajaran tentang pendidikan seks kepada anak. Jadi, pendidikan seks ini juga sangat penting diketahui oleh anak, Agar anak dapat mengetahui apa itu pendidikan seks yang seharusnya anak tau dan anak hindari.

Pendidikan seks menurut Abdullah Nasih Ulwah berpendapat bahwa pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkaitan dengan naluri seks dan perkawanan. Dengan demikian ketika anak mencapai usia remaja dan dapat memahami personal hidup, ia menegetahui mana yang halal dan mana yang haram, bahkan tingkah laku islam yang luhur menjadi

adat dan tradisi bagi anak itu sendiri. Ia tidak mengikuti kehendak syahwat, hawa nafsu, dan tidak menempuh jalan yang sesat.²

Pendidikan seks mempunyai pengertian yang jauh lebih luas yaitu dimana upaya untuk memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia tentang pendidikan seks kepada anak, pada dasarnya upaya untuk memberikan pengertian tentang fungsi organ reproduksi kepada anak yaitu dengan menanamkan moral, etika serta komitmen agama kepada anak agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi. Dengan demikian pendidikan seks ini bisa disebut dengan pendidikan kehidupan keluarga.

Pendidikan seks dalam islam ialah dimana upaya pengajaran, bimbingan, dan penerangan, terdapat bentuk perintah, anjuran, dan larangan. Perintah ialah wajib ataupun fardhu, anjuran ialah sunnah dan makruh larangan (haram). Allah berfirman berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوَاجَ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Jadi disini peran guru dan orang tua itu sangatlah penting bagi anak, bagaimana pun seorang guru dan orang tua itu bisa memberikan pendidikan dan membimbing yang terbaik bagi anak didik maupun anak mereka, apalagi tentang pendidikan seks ini kepada anak itu sangatlah penting.³

²Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, ter.Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 199), hlm. 91.

³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahannya*, (Solo:Abyan 2016). h, 285.

Pendidikan seks bagi anak-anak usia dini itu sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk formal, non formal, maupun informal. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin karena sekolah tersebut memiliki potensi agama yang sangat baik untuk perkembangan pendidikan seks anak dalam menutup auratnya dan lainnya. Disekolah tersebut juga setiap hari mengajarkan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Serta mengajarkan perbedaan antara anak laki-laki maupun anak perempuan, juga mengajarkan apa saja aurat yang harus ditutupi oleh anak laki-laki ataupun anak perempuan. Rasa ingin tahu anak usia dini meliputi semua bidang yang menurut anak menarik atau menyenangkan, salah satunya yang berkaitan dengan seksualitas. Perkembangan seksualitas pada anak usia dini sendiri dimulai dari usia tiga tahun, yaitu dari hal yang paling mendasar dimana anak sudah dapat membedakan jenis kelamin dan perbedaan fisik. Dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Sebagai Pendidik Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini 3-5 Tahun Kelompok A di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada judul ini, maka penulisan akan membatasi pembahasan judul ini dengan definisi-definisi sebagai berikut ini:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Dalam melaksanakan tugasnya, guru memiliki peran yang dapat mempengaruhi peserta didik agar bisa termotivasi untuk menaati norma-

norma agama baik disekolah maupun dimasyarakat. Sedangkan guru atau pengajar merupakan individu-individu yang memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan dan mentransfer pengetahuan kepada para peserta didiknya.

Guru sebagai pendidik dalam penelitian adalah seseorang yang memiliki bentuk yang berhubungan dengan tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Bentuk-bentuk tersebut merupakan patokan sebagai seorang guru harus bertindak, karena pada dasarnya guru sebagai pendidik merupakan cerminan bagi anak didiknya.

Jadi, Peran guru sebagai pendidik itu ialah suatu peranan penting untuk memberikan bimbingan, pendidikan, pembelajaran, membiasakan dan tindakan yang berhubungan dengan pendidikan yang ada di sekolah kepada anak usia dini.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (AUD)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan sebelum jenjang sekolah dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan untuk anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut UU pendidikan No.2 tahun 1989 yang disebut dengan pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu bagi anak yang belum dewasa

ke arah yang lebih dewasa. Sedangkan pengertian anak usia dini ataupun pra TK adalah anak kecil yang berusia atau berumur 3-4 tahun.⁴

Pendidikan anak usia 3-5 tahun juga sangat pesat untuk perkembangan yang sangat luas yang anak ketahui seperti pengetahuan tentang pendidikan seksual nya misal setelah buang air besar atau kecil anak tidak boleh 1 toilet dengan lawan jenis juga dengan menutup aurat anak juga perlu pengetahuan tentang apa itu menutup aurat yang harus ditutup dan juga yang mana aurat yang harus dipegang dan tidak boleh dipegang oleh orang lain.

3. Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

Pendidikan seks ialah dimana pendidikan yang seharusnya diketahui oleh anak sejak dini karena pendidikan seksual ini bukan berarti pendidikan yang negatif bagi orang lain tetapi pendidikan seksual ini bertujuan agar anak bisa mengetahui perbedaan antara laki-laki dan perempuan dan juga bisa membedakan apa saja aurat yg perlu di lindungi antara laki-laki maupun perempuan, bagian dan fungsi anggota tubuh, serta pentingnya menjaga anggota tubuh.

Pendidikan seks yang seharusnya di ajarkan atau di berikan kepada anak usia dini di usia 3-5 tahun dengan cara membedakan organ tubuh (Aurat) seperti organ tubuh apa saja yang ditutup oleh anak perempuan dan anak laki-laki juga organ tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh oleh siapapun ataupun oleh orang lain kecuali orang tua maupun guru dan juga

⁴UU SPN No.2 Tahun 1989, (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), hal. 2.

bagaimana cara yang baik untuk membasuh alat kelamin perempuan ataupun laki-laki sesuai cara masing-masing.

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan peran guru sebagai pendidik terhadap pendidikan seksual anak usia dini 3-5 tahun kelompok A di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki bentuk-bentuk yang berhubungan dengan tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin dalam mengajarkan, mengenalkan, tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan seksual.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana “Peran Guru Sebagai Pendidik Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini 3-5 Tahun Kelompok A Di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin“. Penelitian ini memfokuskan pada pendidikan seksual kepada anak bagaimana cara guru mengajarkan atau memberitahu tentang pendidikan seksual sesuai usianya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka tujuan yang di capai dalam peneliti ini ialah Mengetahui Peran Guru Sebagai Pendidik Terhadap

Pendidikan Seksual Anak Usia Dini 3-5 Tahun Kelompok A Di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari atas memilih judul untuk penelitian di atas, yaitu:

1. Perlunya pengetahuan tentang pendidikan *Seksual* terhadap anak usia dini agar anak juga tahu apa saja yang harus anak ketahui tentang bagian-bagian aurat yang harus dijaga antara anak laki-laki dan anak perempuan, juga perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk mencegah pelecehan seksual.
2. Perlunya pengetahuan pendidikan *seksual* terhadap anak usia dini di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai dan manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya pengetahuan dibidang pendidikan, terutama pada guru pengajar agar bisa menjadi guru yang profesional dan semoga pendidikan seksual bisa diterapkan terus menerus di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin serta bisa juga

menjadi tambahan referensi dan tambahan pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Sekolah PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pendidik/guru untuk dapat secara optimal membantu peran guru sebagai pendidik terhadap pendidikan seksual pada anak usia dini di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan pendidikan seksual dengan upaya pencegahan pelecehan seksual dan perbedaan aurat yang harus dijaga oleh anak perempuan dan laki-laki pada anak usia dini 3-5 tahun tersebut.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam terutama yang berkaitan dengan penelitian.

d. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang pendidikan seks kepada anak usia dini.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan dari beberapa penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan masalah yang penulis teliti, yaitu:

1. Skripsi karya Hanung Astri Yanuarita, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Tahun 2019, yang berjudul "*Persepsi orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini di wilayah kecamatan patrang*". Adapun hasil penelitian terdahulu yang peneliti teliti ialah menggunakan metode *non probability sampling* dan menggunakan teknik *purposive* atau terpilih. Terpilih yang dimaksud yaitu sampel yang dipilih berdasarkan suatu panduan tertentu. Panduan sampel yang digunakan akan menentukan batasan jumlah, atau kategori responden yang boleh dipilih, dan diundang sebagai anggota sehingga responden pada penelitian ini ditetapkan menjadi 100 orang responden.

Persamaan maupun perbedaan judul penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan seks anak usia dini dan perbedaan judul penulis dengan peneliti skripsi dari Hanung Astri Yanuarita ialah meneliti tentang persepsi orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini di wilayah kecamatan patrang sedangkan penulis meneliti tentang peran guru sebagai pendidik tentang pendidikan seks anak usia dini 3-4 tahun di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

2. Skripsi Karya Umi Faizah, Jurusan Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2017, yang berjudul "*Pengetahuan orangtua Tentang Pendidikan Seksual anak Usia Dini Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Desa Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara*". Adapun hasil yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini ialah bahwa terdapat perbedaan pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual anak usia dini berdasarkan jenjang pendidikan, dan orangtua yang tamat perguruan tinggi memiliki pengetahuan tentang pendidikan seksual anak usia dini yang lebih tinggi daripada orangtua yang tamat SMA dan SMP.

Persamaan maupun perbedaan judul penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan seks anak usia dini dan perbedaan judul penulis dengan peneliti skripsi dari Umi Faizah ialah meneliti tentang pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak usia dini berdasarkan jenjang pendidikan sedangkan judul dari penulis yaitu peran guru sebagai pendidik tentang pendidikan seks anak usia dini 3-4 tahun diPAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin

3. Skripsi karya Trinita Anggraini, Jurusan Pendidikan Anak Usia dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Tahun 2017, yang berjudul "*Pendidikan Seks untuk Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD IT Qurrota A'yun Kota Bandar Lampung*". Adapun hasil peneliti yang dilakukan oleh peneliti ini ialah bahwa Pelaksanaan program pendidikan seks di PAUD IT Qurrota A'yun Bandar Lampung dilakukan dengan menggunakan :

- a. pendekatan berorientasi pada anak (*student centered approach*) dan berorientasi pada guru (*teacher centered approach*).
- b. strategi pembelajaran tematik terpadu.
- c. metode bercerita, diskusi atau tanya jawab, menggambar, permainan, bernyanyi, syair dan nonton bareng.
- d. berbagai sumber atau media pembelajaran.

Persamaan maupun perbedaan judul penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan seks anak usia dini dan perbedaan judul penulis dengan peneliti skripsi dari Tritina Anggraini ialah pendidikan seks untuk anak usia 4-5 tahun di PAUD IT Qurrota A'ayun kota bandar lampung.

H. Sistematika penulisan

Untuk menggambarkan secara keseluruhan dan dapat mempermudah dalam hal penyusunan proposal dan skripsi, penulisan menyajikan tentang pembahasan sistematika yang digunakan dan berkaitan dengan : kata pengantar, memuat seluruh isi pembahasan dan juga dari bab-bab lainnya yang menjabarkan sub-sub sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus peneitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, yang terdiri dari beberapa teori yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini, Peran Guru, dan Pendidikan Seks AUD.

BAB III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Banjarmasin penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi sekolah PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran dan data-data lampiran.